

**ANALISIS KEBIJAKAN LUAR NEGERI NEW SOUTHERN POLICY
KOREA SELATAN TERHADAP INDIA PADA MASA PEMERINTAHAN
PRESIDEN MOON JAE IN (2017-2022)**



SKRIPSI

*Ditujukan Untuk Memperoleh Salah Satu Persyaratan Gelar Sarjana Pada
Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin*

Oleh:

KEZIA ATIRAH MONICA BUBUN

E061191001

**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

**ANALISIS KEBIJAKAN LUAR NEGERI NEW SOUTHERN POLICY
KOREA SELATAN TERHADAP INDIA PADA MASA PEMERINTAHAN
PRESIDEN MOON JAE IN (2017-2022)**

Disusun dan diajukan oleh

**KEZIA ATIRAH MONICA BUBUN
E061191001**

**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK ‘
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : ANALISIS KEBIJAKAN LUAR NEGERI NEW SOUTHERN POLICY KOREA SELATAN TERHADAP INDIA PADA MASA PEMERINTAHAN PRESIDEN MOON JAE IN (2017-2022)

N A M A : KEZIA ATIRAH MONICA BUBUN

N I M : E061191001

DEPARTEMEN : HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 23 Juni 2023



Mengetahui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


M. Imran Hanafi, MA, M.Ec.
NIP. 196307041988031001


Nurjannah Abdullah, S.IP, MA
NIP. 198901032019032010

Mengesahkan :
Ketua Departemen Hubungan Internasional,


Prof. Drs. H. Darwis, MA., Ph.D.
NIP. 196201021990021003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : ANALISIS KEBIJAKAN LUAR NEGERI NEW SOUTHERN POLICY KOREA SELATAN TERHADAP INDIA PADA MASA PEMERINTAHAN PRESIDEN MOON JAE IN (2017-2022)

N A M A : KEZIA ATIRAH MONICA BUBUN

N I M : E061191001

DEPARTEMEN : HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Senin, 19 Juni 2023.

Ketua : M. Imran Hanafi, MA, M.Ec.

Sekretaris : Abdul Razaq Z Cangara, S.IP, M.Si, MIR

Anggota : 1. Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si

2. Aswin Baharuddin, S.IP, MA

3. Nurjannah Abdullah, S.IP, MA

DEPARTMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL FISIP UNHAS

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kezia Atirah Monica Bubun

NIM : E061191001

Judul Skripsi : “Analisis Kebijakan Luar Negeri New Southern Policy Korea Selatan Terhadap India Pada Masa Pemerintahan Presiden Moon Jae In (2017-2022)”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya asli saya sendiri dan bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun non-material, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan karya tulis skripsi saya secara orisinil dan otentik.

Apabila di kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan kenyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim Fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan atau keserjanaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Hormat saya,



Kezia Atirah Monica Bubun

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, berkah kesehatan, dan karunia-Nya. Penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Analisis Kebijakan Luar Negeri New Southern Policy Korea Selatan Terhadap India Pada Masa Pemerintahan Presiden Moon Jae In (2017-2022)”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak H. Darwis, MA, Ph.D, selaku Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas dan Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan arahan dan dukungan untuk mendorong penulis memaksimalkan potensinya selama empat tahun masa perkuliahannya dibidang akademik dan non-akademik.
2. Bapak M. Imran Hanafi, MA., MEc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi I atas segala bimbingan, arahan, serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Nurjannah Abdullah, S.IP., MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi II atas segala bimbingan, arahan, serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si., Bapak Aswin Baharuddin, S.IP., MA., dan Bapak H. Abdullah Razaq Z. Cangara, S.IP., M.Si., MIR., selaku Tim Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan konstruktif bagi penulis dalam perbaikan penulisan skripsi.
5. Bapak Muhammad Takdir, selaku Kepala Pusat Strategi Kebijakan Kawasan Asia-Pasifik dan Afrika (PSKK Aspasaf), Badan Strategi Kebijakan Luar Negeri,

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, yang telah banyak membantu dan memberikan arahan bagi Penulis selama menjalani program magang di Pusat Strategi Kebijakan Kawasan Asia-Pasifik dan Afrika.

6. Bapak Baskara Pradipta, selaku Koordinator Fungsi Wilayah Kajian Asia Timur, Pusat Strategi Kebijakan Kawasan Asia-Pasifik dan Afrika, Badan Strategi Kebijakan Luar Negeri, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, yang telah bersedia menjadi Narasumber dalam penulisan skripsi ini serta arahan, bantuan, nasehat, serta pengetahuannya yang sangat berguna bagi peminatan dan cita-cita penulis kedepannya.

7. Mba Annisa F. Sari, Bapak Rheinhard Sinaga, Ibu Indah Mekawati, Mas Abdi Yulian, Bapak Sofyan dan Mba Novri selaku Staf Diplomat di Pusat Strategi Kebijakan Kawasan Asia-Pasifik dan Afrika, Badan Strategi Kebijakan Luar Negeri, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, yang telah banyak berkontribusi dalam memberikan arahan, bantuan, hingga sumbangsih pengetahuan yang melatih kemampuan riset penulis selama menjalani periode magang. Penulis juga berterimakasih telah diberikan kepercayaan untuk terlibat dalam Tim Penulis Kajian Myanmar untuk membahas Kultur Militerisme dalam Politik dan Pemerintahan Myanmar dan Transisi Demokrasi yang Memberi Harapan di Myanmar untuk membantu substansi Keketuaan Indonesia dalam ASEAN 2023.

8. Prof. James Cruz Potter, Prof. Jung-Sun Han, serta Para Staf Peneliti di Centre of East Asian Studies, Division of International Studies, Korea University, yang telah memberikan ilmu pengetahuan mengenai Kajian Ekonomi dan Keamanan Asia Timur secara komprehensif selama menjalani program pertukaran IISMA di Korea University yang menjadi inspirasi topik oleh penulis dalam penulisan skripsi ini.

9. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang telah berkontribusi dalam memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Departemen Ilmu Hubungan Internasional.

10. Ibu Rahma dan Bapak Ridho, yang telah banyak membantu penulis terkait pengurusan berkas administratif dari tahun pertama kuliah hingga akhir
11. Orang tua penulis, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan moril dan material, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat membalas seluruh kebaikan, jasa serta membanggakan bagi orang tua dan keluarga.
12. Kakak Gisca Virginia dan ponakan Grayson Immanuel Bubun, terima kasih atas doa dan segala dukungannya.
13. Salon Anam, Sarah, Dine, Tuna, Bilsky, Verrol, Windy, Vani, Azizah, James yang menjadi teman seperjuangan selama program IISMA di Korea Selatan kemarin.
14. Sahabat semasa kuliah, Cahyo, HI Apatis serta HI Angkatan 2019 yang menjadi teman-teman terbaik yang telah berada didalam setiap momen perkuliahan penulis sejak awal hingga Semester 8 di Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
15. Nadya Shalsabillah, selaku teman seperbimbingan, skripsian bareng hingga *partner* dari Seminar Proposal hingga Seminar Hasil, serta saling membantu, mendukung, dan menguatkan dari awal hingga akhir. *A true definition of partner in crime! owe you a big time sist.*
16. *Last but not least to me, myself, and I. I want to thank me for believing in me, I want to thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank myself for never quitting. I wanna thank me for being me at all times.*

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada setiap orang yang membacanya dan dapat pula berkontribusi bagi perkembangan kajian Ilmu Hubungan Internasional. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini.

ABSTRAK

Kezia Atirah Monica Bubun, Analisis Kebijakan Luar Negeri New Southern Policy Korea Selatan terhadap India pada Masa Pemerintah Moon Jae In (2017-2022) dibawah bimbingan M. Imran Hanafi, MA., MEc., selaku dosen pembimbing I dan Nurjannah Abdullah, S.IP., MA selaku dosen pembimbing II, Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan secara internal dan eksternal yang mendasari perumusan kebijakan New Southern Policy, beserta implementasi kebijakan New Southern Policy dan kepentingan Korea Selatan di India melalui New Southern Policy.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan-perubahan yang mendorong penyusunan New Southern Policy dengan menargetkan India sebagai salah satu negara mitranya yaitu: transisi kepemimpinan dari Park Geun Hye kepada Moon Jae In, transisi Partai Saenuri ke Partai DPK, kontribusi chaebol terhadap perekonomian Korea Selatan, inaugurasi Donald Trump dan doktrin 'America First', Korea Selatan ditengah rivalitas Amerika Serikat-Tiongkok, serta faktor Tiongkok dan nilai-nilai strategis India bagi Korea Selatan.

Kata kunci: *New Southern Policy, Pilar Prosperity, Korea Selatan, India, Moon Jae In*

ABSTRACT

Kezia Atirah Monica Bubun, Analysis of South Korea's New Southern Policy towards India during President Moon Jae In era (2017-2022), under the guidance of M. Imran Hanafi, MA., MEc., as supervisor I and Nurjannah Abdullah, S.IP., MA., as supervisor II, Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This study aims to identify internal and external changes that underlie the formulation of the New Southern Policy, along with the implementation of the policy that reflects South Korea's interests in India through the New Southern Policy.

The results of this study indicate that there were changes that prompted the conceptualization of New Southern Policy by targeting India as one of its partners including the leadership transition from Park Geun Hye to Moon Jae In, the regime transition from Saenuri Party to DPK Party, Chaebol's contribution to South Korean's economy, Donald Trump's Inauguration and 'America First' doctrine, South Korea amidst US-China rivalry, China's factor and India's strategic values for South Korea.

Keywords: New Southern Policy, Prosperity pillar, South Korea, India, Moon Jae In

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.4 Kerangka Konseptual	6
1.4.1 Model Adaptif (<i>Adaptive Behavior</i>)	6
1.4.2 Operasionalisasi Variabel	8
1.4.3 Model Analisis	12
1.5 Metode Penelitian	13
1.5.1 Jenis Penelitian	13
1.5.2 Teknik Pengumpulan Data	13
1.5.3 Teknik Analisis Data	14
1.5.4 Metode Penulisan	14
1.6 Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Kebijakan Luar Negeri sebagai Perilaku Adaptif	17
2.2 Penelitian Terdahulu	22
BAB III GAMBARAN UMUM HUBUNGAN BILATERAL KOREA SELATAN DENGAN INDIA DAN IMPLEMENTASI NEW SOUTHERN POLICY DI INIDA	26
3.1 Hubungan Bilateral Korea Selatan dengan India.....	26
3.2 Kebijakan New Southern Policy.....	32
3.3 Implementasi New Southern Policy di India	42
BAB IV ANALISIS PERUBAHAN INTERNAL, EKSTERNAL, DAN KEPENTINGAN KOREA SELATAN DALAM PEMILIHAN INDIA SEBAGAI NEGARA MITRA NEW SOUTHERN POLICY	55
4.1 Perubahan Internal (<i>Internal Change</i>).....	55
4.1.1 Transisi Kepemimpinan dari Park Geun Hye kepada Moon Jae In..	55

4.1.2 Perubahan Rezim dari Partai Saenuri ke Partai DPK	59
4.1.3 Kontribusi <i>Chaebol</i> terhadap Perekonomian Korea Selatan ...	66
4.2 Perubahan Eksternal (<i>External Change</i>)	7
4.2.1 Inaugurasi Donald Trump dan Doktrin ' <i>America First</i> '	70
A. Dampak Doktrin ' <i>America First</i> ' terhadap KORUS-FTA.....	72
B. Dampak Doktrin ' <i>America First</i> ' terhadap Instalasi THAAD	77
4.2.2 Korea Selatan Ditengah Rivalitas Amerika Serikat-Tiongkok.....	81
4.2.3 Faktor Tiongkok dan Nilai-Nilai Strategis India bagi Korea Selatan.....	85
A. Penegakan Sanksi Ekonomi Tiongkok terhadap Isu THAAD...	86
B. Transformasi India sebagai Pusat Manufaktur Global	92
C. Sinergitas New Southern Policy dan Act East Policy.....	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Persebaran Target Negara Mitra New Southern Policy	35
Gambar 4.1 Kunjungan Chung Dongchea ke India Selaku Utusan Khusus Presiden Moon Jae In	46
Gambar 4.2 Pertemuan Moon Jae In dan Narendra Modi di Hyderabad House saat Pelaksanaan Korea-India Business Forum 2018	48
Gambar 4.3 Peresmian Samsung Manufacturing Plant di Noida Dihadiri Oleh Presiden Moon Jae In dan PM Narendra Modi	52
Gambar 4.4 Pengembangan Proyek Mumbai-Nagpur Super Communication Expressway Per 2021	53
Gambar 4.5 Hasil Pemilihan Umum Legislatif Korea Tahun 2016	65
Gambar 4.6 Eksistensi Industri Chaebol Utama Korea Selatan di India	73
Gambar 4.7 Sektor Alokasi Foreign Direct Investment (FDI) Korea Selatan di India Periode 2010-2021	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel	12
Tabel 3.1 Data Perdagangan Bilateral Tahunan Korea Selatan dengan India Tahun 2014-2022	32
Tabel 4.1 Perbandingan Kebijakan Luar Negeri Park Geun Hye dan Moon Jae In Terhadap India	62
Tabel 4.2 Perbandingan Upah Tenaga Kerja Negara-Negara di Asia (2010-2020)	9

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Model Analisis	16
Grafik 4.1 Total Kontribusi Chaebol Terhadap Perekonomian Korea Selatan Per 2017	71
Grafik 4.2 Perbandingan Uji Coba Nuklir dari Era Kim Il Sung hingga Kim Jong Un	81
Grafik 4.3 Dampak Sanksi Ekonomi Tiongkok Terhadap Sejumlah Bisnis Otomotif Korea Selatan Akibat THAAD	93
Grafik 4.4 Sinergitas New Southern Policy dan Act East Policy dan Faktor Tiongkok	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama beberapa dekade, kebijakan luar negeri Republik Korea (Korea Selatan) telah difokuskan pada empat negara adidaya di sekitar Semenanjung Korea seperti Amerika Serikat, Jepang, Rusia, dan Tiongkok. Meskipun Rusia saat ini memiliki pengaruh yang minim di Semenanjung Korea, kendati demikian perhatian pemimpin dan pengambil keputusan negara terhadap keempat negara tersebut memainkan peran penting dalam sejarah kontemporer dan dinamika Korea Selatan di ranah global. Fakta-fakta sejarah seperti segmentasi dua wilayah Korea, pembentukan aliansi Korea Selatan bersama Amerika Serikat, relasi trilateral antara Korea, Utara, Tiongkok, dan Rusia, serta warisan aneksasi Jepang tidak hanya berdampak terhadap proses perdamaian intra-Korea namun merambah kearah stabilitas politik dan ekonomi internal Korea Selatan hingga regional Asia Timur (Botto, 2021)

Adanya prioritisasi perumusan kebijakan luar negeri yang disesuaikan dengan kepentingan keempat negara tersebut di Semenanjung Korea memicu dinamika Korea Selatan baik secara internal dan eksternal memiliki tendensi yang cukup dogmatis. Terpilihnya Moon Jae In sebagai presiden Korea Selatan pada periode 2017-2022 silam dihadapkan dengan sejumlah peristiwa kritikal bagi keberlangsungan Korea Selatan di awal masa presidensinya. Merenggangnya hubungan aliansi Korea Selatan dan Amerika Serikat dari segi ekonomi-keamanan, eskalasi peluncuran rudal sebagai bagian dari uji coba dan proliferasi

nuklir Korea Utara, hingga respon negatif Tiongkok atas rencana instalasi sistem penangkal senjata nuklir *Terminal High Altitude on Area Defense* (THAAD) oleh Korea Selatan bersama Amerika Serikat kemudian berimbas pada tindakan retaliasi ekonomi terhadap sejumlah industri dan sektor ekonomi Korea Selatan.

Krisis geopolitik dan ekonomi yang dihadapi oleh Korea Selatan saat itu membuat para pemangku kebijakannya untuk menciptakan strategi baru dan inovatif guna meminimalisir ketegangan dibidang ekonomi dan politik-keamanan dengan negara-negara mitra utamanya dalam kebijakan luar negeri. Salah satu inovasi kebijakan luar negeri pemerintah Korea Selatan saat itu adalah *New Southern Policy* (NSP) atau ‘Kebijakan Baru ke Arah Selatan’. Lee (2019, p.1) memaparkan bahwa NSP merupakan salah satu dari rangkaian inisiatif kebijakan Moon Jae In yang bernama “*Northeast Asia Plus Community for Responsibility-sharing* (NEAPC)” dengan menargetkan negara anggota ASEAN dan India sebagai mitra kerjasama dalam kebijakan tersebut.

Inisiasi kebijakan New Southern Policy pertama kali diketahui saat kunjungan Presiden Moon Jae In pada Korea-Indonesia Business Forum di Jakarta, November 2017 silam. Presiden Moon menyampaikan dalam pidatonya bahwa penyusunan kebijakan ini dimaksudkan untuk meningkatkan hubungan diplomatik dengan ASEAN dan India ke level hubungan diplomatik yang setara antara Korea Selatan dengan keempat negara kekuatan utama yang berada di sekitar Semenanjung Korea diantaranya Amerika Serikat, Jepang, Rusia dan Tiongkok (Ock, 2018).

Mengutip dari Kwon & Yoon (2021), New Southern Policy mengedepankan tiga pilar utama dalam implementasi kebijakannya yaitu: '3P' - *people, peace* dan *prosperity*. Pilar '*people*' bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang lebih aman, sejahtera dan meningkatkan interaksi di wilayah cakupan New Southern Policy dalam hal ini negara anggota dari ASEAN dan India. Pada pilar kedua, yaitu pilar '*peace*' membentuk komunitas masyarakat dimana masyarakatnya dapat bebas dari rasa takut atau ancaman dan meningkatkan kerjasama dibidang keamanan. Terakhir pilar ketiga, yaitu pilar '*prosperity*' ditujukan untuk meningkatkan kerjasama ekonomi yang saling menguntungkan serta berorientasi berkelanjutan.

Presiden Moon Jae In memanasifestasikan komitmennya terhadap implementasi New Southern Policy di India saat melaksanakan lawatannya ke India pada Juli 2018 silam untuk memperingati selebrasi hubungan diplomatik antara kedua negara yang telah terjalin selama 45 tahun. Melansir artikel dari Yoon (2018), kunjungan Presiden Moon sejak resmi terpilih sebagai presiden direncanakan untuk mengadakan Pertemuan Tingkat Tinggi (*Summit*) bersama Perdana Menteri (PM) Narendra Modi yang berfokus pada peningkatan kerjasama ekonomi sekaligus memperkenalkan New Southern Policy kepada para pemangku kepentingan di India.

Kunjungan ke India tersebut mengindikasikan nilai strategis India bagi Korea Selatan baik secara politik maupun ekonomi. Secara India diketahui mulai menunjukkan presensinya melalui perkembangan pesat perekonomian negaranya. Data dari World Economic Forum (2017) mencatat transformasi ekonomi tersebut

kemudian menempatkan India sebagai salah satu negara dengan perekonomian terbesar ketujuh di dunia dengan besaran total pertumbuhan ekonomi mencapai 7% pada 2017. Kemajuan India dalam bidang ekonomi yang diikuti oleh perkembangan demografi dan posisi wilayah strategis menjadi faktor yang tidak hanya berpengaruh dalam perkembangan India kedepannya tetapi berdampak juga ke negara-negara lainnya dan posisi India di ranah internasional.

Dengan demikian adanya perubahan prioritas kebijakan Korea Selatan dengan mengintegrasikan India sebagai salah satu bagian dari daftar mitra utama kebijakan luar negerinya menyusul Amerika Serikat, Jepang, Rusia dan Tiongkok mengindikasikan bahwa Korea Selatan telah mengagendakan sejumlah kepentingan nasionalnya serta mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh India sebagai wilayah objektif New Southern Policy.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui dan memahami kepentingan dari pemerintah Korea Selatan melalui kebijakan New Southern Policy terhadap negara India pada masa pemerintahan Presiden Moon Jae In. Seperti yang telah dipaparkan di bagian latar belakang bahwa New Southern Policy merupakan kebijakan luar negeri Korea Selatan yang ditujukan untuk ASEAN dan India untuk meningkatkan hubungan diplomatik yang strategis diantara negara-negara tersebut kedalam level yang setara dengan Amerika Serikat, Jepang, Tiongkok, Rusia yang selama ini menjadi prioritas dalam penyusunan kebijakan luar negeri Korea Selatan.

Adapun alasan penulis memilih tahun 2017-2022 dikarenakan rentang tahun tersebut merupakan masa jabatan Presiden Moon Jae In sejak pertama kali dinyatakan memenangkan pemilihan umum presiden pada 2017 silam dan masa kepemimpinannya berlangsung selama lima tahun dan secara resmi berakhir pada 2022 (Park & Lee, 2017). Meskipun kebijakan New Southern Policy memiliki tiga pilar turunan dalam perumusan kebijakannya yaitu pilar ‘*people*’, pilar ‘*peace*’, dan pilar ‘*prosperity*’ penelitian ini akan difokuskan pada salah satu pilar yaitu pilar ‘*prosperity*.’ Pilar ini dipilih berdasarkan relevansi dengan judul penelitian penulis. Penulis juga akan mengkaji kepentingan dan implementasi kebijakan New Southern Policy terkhusus dalam pilar ‘*prosperity*’ terhadap India. Adapun rumusan masalah yang ditetapkan untuk penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana implementasi New Southern Policy di India?
2. Bagaimana perubahan internal dan eksternal beserta kepentingan Korea Selatan yang mempengaruhi perumusan New Southern Policy di India?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penyusunan proposal penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui realisasi kebijakan dari New Southern Policy Korea Selatan di India
2. Untuk mengkaji kepentingan pemerintah Korea Selatan dalam New Southern Policy yang ditujukan ke India

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian, yaitu:

1. Memberikan kontribusi berupa informasi dan pengetahuan yang diharapkan dapat membawa manfaat yang positif bagi akademisi dari Ilmu

Hubungan Internasional dan akademisi di bidang lainnya yang memiliki relevansi dan minat terhadap isu kebijakan luar negeri dengan menggunakan analisis pendekatan model adaptif oleh James Rosenau

2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi aktor-aktor dan pemangku kepentingan dalam studi Hubungan Internasional, baik itu individu, organisasi, maupun pemerintah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan untuk menganalisa implementasi dan kepentingan yang ingin dalam perumusan kebijakan luar negeri suatu negara.

1.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menggunakan satu pendekatan dalam analisis kebijakan luar negeri untuk memberikan eksplanasi terhadap korelasi antara kedua variabel yang akan diteliti, yaitu model adaptif (*adaptive model*) oleh James Rosenau. Konsep ini akan memaparkan mengenai fenomena suatu negara yang merumuskan kebijakan luar negeri sebagai manifestasi dari kepentingan nasionalnya. Dalam penelitian ini contoh manifestasi kepentingan nasional suatu negara adalah Korea Selatan dalam kebijakan New Southern Policy yang ditujukan kepada India.

1.4.1 Model Adaptif (*Adaptive Model*)

Dalam studi hubungan internasional, analisis kebijakan luar negeri menjadi salah satu topik yang kerap untuk dikaji. Dengan pesatnya perkembangan arus globalisasi yang berpengaruh terhadap dinamika percaturan global, kebijakan luar negeri hadir sebagai salah satu aspek

krusial dalam memahami motif interaksi suatu negara terhadap negara lain dan entitas internasional lainnya.

Secara umum kebijakan luar negeri dapat diartikan sebagai kebijakan yang diformulasi oleh suatu negara yang diupayakan sebagai instrumen dalam mengejar kepentingan nasionalnya. Instrumen kebijakan luar negeri memuat tindakan, langkah dan peran yang menggambarkan sikap atau perilaku suatu negara dalam konteks eksternal. Sehubungan dengan hal tersebut, kebijakan luar negeri mengindikasikan adanya interkorelasi antara kondisi domestik dan konteks politik luar negeri suatu bangsa (Folarin, 2017).

Lebih lanjut, kebijakan luar negeri merupakan strategi atau rencana tindakan yang dibuat oleh para pembuat keputusan negara dalam menghadapi negara lain atau unit politik internasional lainnya yang dikendalikan untuk mencapai tujuan nasional (Plano & Olton, 1999, p. 5). Strategi untuk mencapai tujuan nasional tersebut diupayakan negara dalam mengatasi persaingan global, meningkatkan stabilitas keamanan serta kesejahteraan warga negaranya.

Bojang (2018, p. 2-8) turut menjabarkan sejumlah faktor determinan yang berperan sebagai kontributor utama dalam proses penyusunan kebijakan luar negeri. Pada level eksternal meliputi sistem internasional atau pola hubungan antar negara (*power structure*), hukum internasional, organisasi internasional, aliansi, strategi militer atau perlombaan senjata. Sedangkan di ranah domestik terdiri dari aspek

kultural dan sejarah, ukuran geografis, populasi, perkembangan ekonomi, sumber daya alam, kapabilitas militer, sistem politik, faktor idiosinkretik dari pemimpin suatu negara, partai politik dan kelompok kepentingan, media dan opini publik hingga kemajuan sains dan teknologi.

Dalam kajian kebijakan luar negeri terdapat beberapa macam model analisis didalamnya. Model adaptif merupakan salah satu model yang digunakan dalam menganalisa proses perumusan kebijakan luar negeri suatu negara. Dalam model analisis ini, James Rosenau (1970) sebagai pencetus model adaptif berpandangan bahwa kebijakan luar negeri merupakan bentuk perilaku adaptasi suatu negara terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya.

Rosenau (1970) memetakan perubahan-perubahan tersebut kedalam dua indikator utama yaitu perubahan internal (*internal change*) dan perubahan eksternal (*external change*). Dua indikator ini kemudian masing-masing terbagi kedalam tiga sub-indikator diantaranya karakteristik pemimpin (*personnel change*), politik (*political change*), dan sosial-ekonomi (*socialeconomic change*).

1.4.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini akan menggunakan dua variabel yang terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi suatu variabel (dependen) dalam suatu penelitian. Dikarenakan variabel independen memengaruhi variabel dependen, maka variabel independen menjadi sebab dari perubahan-

perubahan yang terjadi dalam variabel dependen. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari variabel independen penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah New Southern Policy terkhusus dalam pilar *prosperity*. Sedangkan variabel dependen adalah negara India yang merupakan salah satu mitra objektif dari kebijakan New Southern Policy oleh pemerintah Korea Selatan.

Tabel 1.1. Operasionalisasi Variabel

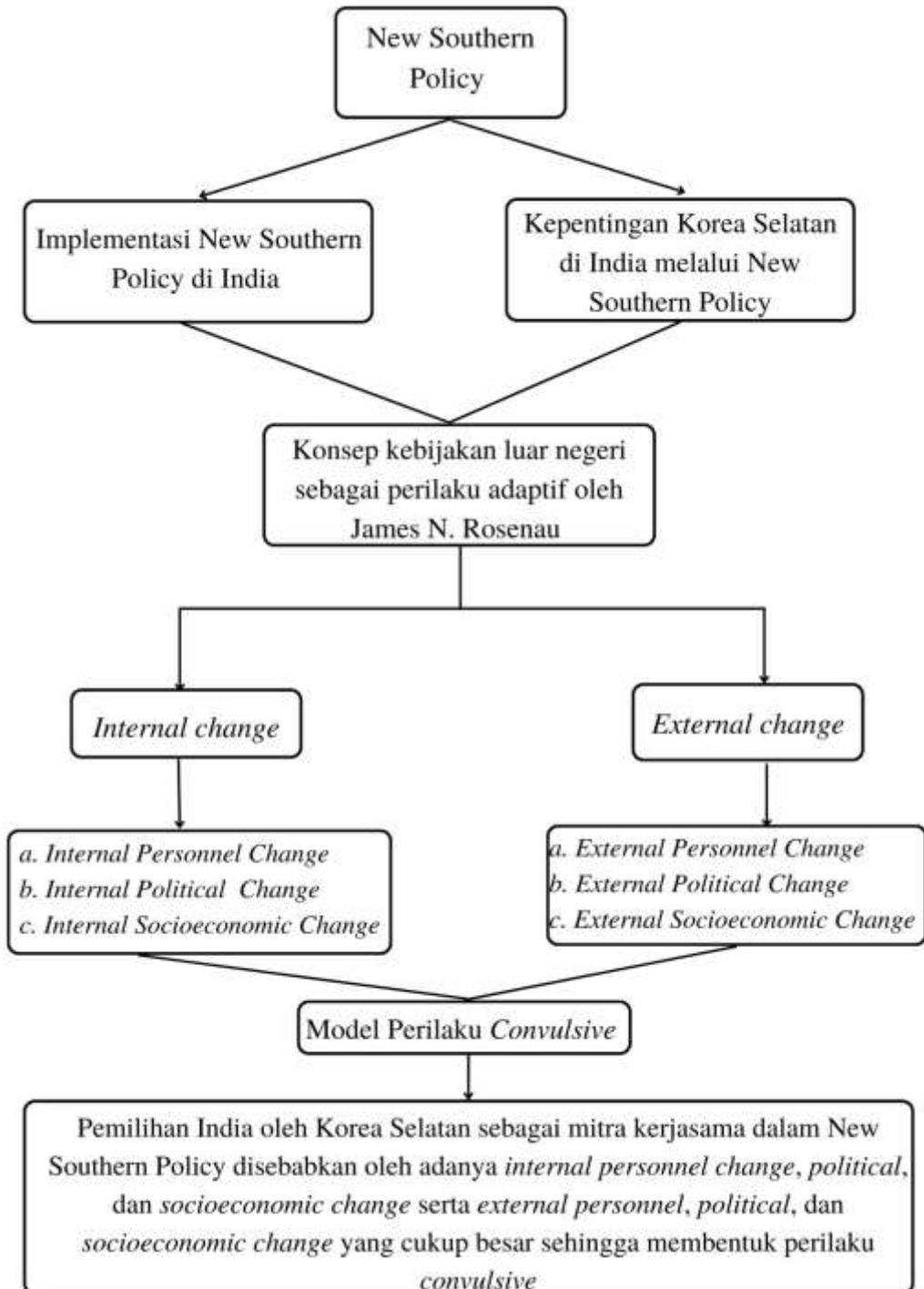
Konsep	Variabel	Indikator	Operasionalisasi
Model adaptif (<i>Adaptive Behavior</i>)	Perubahan internal (<i>Internal Change</i>)	<i>Internal Personnel Change:</i> adanya perubahan atau pergantian individu untuk menempati peran kepemimpinan dalam pemerintah/non-pemerintah domestik	Adanya transisi kepemimpinan di Korea Selatan dari Park Geun Hye kepada Moon Jae In sehingga berpengaruh terhadap pemilihan India sebagai salah satu mitra dalam New Southern Policy
		<i>Internal Political Change:</i> ada atau tidaknya perubahan rezim pemerintahan yang	Adanya perubahan rezim dari Partai Konservatif (Saenuri)

		berpengaruh kepada pengambilan kebijakan suatu negara	menjadi Partai Liberal (DPK) yang berpengaruh terhadap perumusan kebijakan New Southern Policy
		<i>Internal Socioeconomic Change</i> : ada atau tidaknya perubahan atau reformasi dalam bidang ekonomi dan/atau sosial pada masyarakat suatu negara	Signifikansi dan kontribusi Chaebol terhadap perekonomian Korea Selatan yang memengaruhi pembuatan kebijakan New Southern Policy
	Perubahan Eksternal (External Change)	<i>External Personnel Change</i> : ada atau tidaknya perubahan kepemimpinan negara-negara asing yang mempengaruhi kebijakan suatu negara	Adanya pelantikan presiden Donald John Trump sebagai presiden terpilih ke-45 Amerika Serikat yang memengaruhi perumusan kebijakan New Southern Policy

		<p><i>External Political Change:</i> Dinamika politik luar negeri dan hubungan aliansi serta permusuhan yang terjadi antara negara-negara asing yang mempengaruhi kebijakan suatu negara</p>	<p>Adanya posisi dilematis Korea Selatan terhadap Rivalitas Amerika Serikat dan Tiongkok yang memengaruhi pencetusan New Southern Policy</p>
		<p><i>External Socioeconomic Change:</i> Adanya perubahan terhadap hubungan perekonomian suatu negara dengan negara lain maupun dengan organisasi atau entitas internasional</p>	<p>Adanya faktor Tiongkok dan nilai-nilai strategis India bagi Korea Selatan yang secara mendetil terbagi ke dalam tiga sub-pembahasan diantaranya penegakan sanksi ekonomi oleh Tiongkok terhadap Korea Selatan dalam isu THAAD, transformasi India sebagai pusat manufaktur global</p>

			<p>serta Sinergitas New Southern Policy dan Act East Policy yang berpengaruh terhadap penyusunan kebijakan New Southern Policy</p>
--	--	--	--

1.4.3 Model Analysis



1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Adapun kegunaan dari pelaksanaan penelitian yang menggunakan teknik kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam dari topik spesifik yang sedang diteliti dan memungkinkan kita untuk memahami realitas dengan menggambarkan dan menjelaskan dunia sosial serta mengembangkan ekspansi dari model dan teori yang digunakan (Cresswell, 2014, p. 183). Penulis menganggap bahwa metode penelitian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan penelitian dapat memberikan hasil akhir penelitian dan kesimpulan yang komprehensif berdasarkan dari hasil wawancara dan studi literatur dari data sekunder yang telah diberikan.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini akan dilakukan dengan metode gabungan (*mixed-methods*) melalui pencarian dan rujukan terhadap data primer dan data sekunder yang memiliki relevansi dengan isu yang akan dikaji. Pengumpulan data primer direncanakan melalui pengadaan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) dengan subjek yang dianggap memiliki pengetahuan dan peran penting dalam kajian isu ini. Data sekunder yang akan digunakan bersifat faktual dan kredibel seperti buku, artikel dan jurnal ilmiah, dokumen resmi lembaga

pemerintah dari India dan Korea Selatan, serta lembaga riset (*think-tank*).

Tahap penelitian ini akan digunakan melalui identifikasi masalah.

1.5.3 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data-data yang diperoleh dan menjawab rumusan masalah penelitian, Penulis akan menggunakan teknik analisis kualitatif yang hasil akhirnya akan berupa suatu kesimpulan berdasarkan analisis dari data dan fakta yang dikaji dan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya.

1.5.4 Metode Penulisan

Metode penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode deduktif dimana penulis akan menjelaskan analisis penelitian dari masalah yang dikaji lalu menarik sebuah kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah dalam penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun uraian sistematika penulisan penelitian yang tersusun kedalam 5 (lima) bab, diantaranya:

BAB I Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka konseptual (mencakup konsep kebijakan luar negeri model adaptif, operasionalisasi variabel, model analisis, argumentasi penelitian), metode penelitian (terdiri dari jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, metode penulisan) serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka memuat deskripsi teoritis konsep yang menjadi acuan penelitian yang relevan sebagai landasan utama dari penelitian. Pada bab ini penulis akan menjabarkan konsep adaptif (*adaptive model*) yang berperan sebagai konsep teoritis dalam penelitian ini.

BAB III Gambaran Umum menggambarkan sejarah dan perkembangan hubungan bilateral Korea Selatan dengan India dibidang kerjasama ekonomi, politik dan keamanan hingga sosio-kultural, serta pemaparan mengenai New Southern Policy.

BAB IV Analisis dan Hasil Penelitian menyajikan hasil penelitian yang telah melalui proses analisa data yang telah dikumpulkan dengan menguji hipotesis serta landasan konsep yang menjadi acuan berpikir dalam penelitian ini. Pada bab ini penulis akan menjabarkan hasil implementasi New Southern Policy di India beserta kepentingan pemerintah Korea Selatan dalam penyusunan New Southern Policy melalui penjabaran analisis faktor internal dan eksternal dari pengaplikasian konsep kebijakan luar negeri sebagai perilaku adaptif oleh James N. Rosenau.

BAB V Kesimpulan berisikan rangkuman dari seluruh hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah dan tujuan yang ditujukan dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebijakan Luar Negeri Sebagai Perilaku Adaptif

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep analisis kebijakan luar negeri dengan mengusung model adaptif dari James Rosenau. Menurut Rosenau dalam tulisannya yang berjudul *Foreign Policy as Adaptive Behavior: Some Preliminary Notes for a Theoretical Model*, kebijakan luar negeri ditujukan sebagai upaya perilaku adaptasi sebuah negara terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya (Rosenau, 1970).

James Rosenau (1970) mengibaratkan perilaku adaptasi ini sebagai organisme yang selalu beradaptasi terhadap perubahan di lingkungan sekitarnya. Tindakan tersebut dilaksanakan dalam rangka merespon perubahan yang terjadi serta memastikan keutuhan dan keberlangsungan hidup dari kemungkinan ancaman yang dapat timbul dari perubahan tersebut.

Dari definisi tersebut kebijakan luar negeri dipahami sebagai upaya adaptasi yang dilakukan oleh suatu negara sebagai respons terhadap perubahan kondisi di lingkungan sekitarnya. Sikap adaptif ini tidak hanya mencakup respon terhadap faktor-faktor eksternal, tetapi turut mempertimbangkan perubahan internal yang terjadi di dalam negara itu sendiri. Perubahan ini dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri melalui dua cara: pertama, adanya tuntutan dari lingkungan internal negara yang berkaitan dengan kondisi eksternal; kedua, perubahan dalam situasi eksternal yang dianggap sebagai ancaman bagi negara tersebut. Baik perubahan eksternal dan internal menjadi landasan bagi para

pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan dengan tujuan meminimalisir resiko dan memaksimalkan peluang dalam situasi global.

Model adaptif kemudian menetapkan dua variabel yang berkapabilitas dalam memengaruhi negara untuk merumuskan sebuah kebijakan dalam rangka untuk beradaptasi terhadap lingkungannya. Variabel-variabel tersebut diantaranya variabel internal dan variabel eksternal dimana dalam kedua masing- masing variabel terdapat tiga indikator yaitu *personnel change*, *political change*, dan *socioeconomic change*.

Rosenau selanjutnya memberikan penjelasan mengenai masing-masing indikator sebagai berikut:

- a. ***Internal Personnel Change***: Perubahan yang terjadi pada identitas individu yang menempati peran atau tanggung jawab kepemimpinan. Perubahan pada indikator ini akan menimbulkan perilaku adaptasi yang dimiliki oleh pemimpin yang baru.
- b. ***Internal Political Change***: Perubahan yang terjadi pada pemerintahan yang ada didalam sebuah negara. Perubahan ini dapat berupa perubahan rezim atau perubahan partai politik yang berkuasa diantara pemimpin sebelumnya dan pemimpin sekarang.
- c. ***Internal Socioeconomic Change***: Perubahan yang terjadi pada struktur atau keadaan sosial ekonomi masyarakat. Perubahan ini dapat berupa perubahan terhadap lembaga-lembaga yang bukan kategori politik masyarakat.

Kemudian untuk pemaparan mengenai variabel eksternal adalah sebagai berikut:

- a. ***External Personnel Change***: Perubahan terhadap identitas individu yang menduduki posisi kepemimpinan dalam pemerintah di negara lain. Perubahan kepemimpinan di negara lain ini dapat menimbulkan perilaku adaptasi di sebuah negara apabila terlihat adanya perubahan agenda politik atau ekonomi dari negara lain tersebut yang kemudian dapat membahayakan struktur atau kondisi internal suatu negara.
- b. ***External Political Change***: Perubahan yang terjadi pada hubungan pemerintah suatu negara dengan pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Hubungan antar pemerintah negara ini memfokuskan kepada eksistensi perubahan hubungan situasi, pemutusan hubungan diplomatik, pembentukan aliansi, perolehan kemampuan baru (secara khusus pada senjata nuklir), serta permusuhan antar negara yang berada di sekitar negara bersangkutan yang mendorong suatu negara harus beradaptasi dengan lingkungan geopolitiknya.
- c. ***External Socioeconomic Change***: Perubahan terhadap kondisi dan perkembangan sosial ekonomi negara lain atau organisasi internasional yang kemudian berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi sebuah negara sehingga berpengaruh terhadap hubungan perdagangan atau perekonomian antar negara tersebut maupun dengan organisasi internasional, seperti pembukaan atau penutupan jalur perdagangan, perubahan standar produksi.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, perubahan dalam lingkup internal maupun eksternal suatu negara dapat berpengaruh terhadap

kondisi negara tersebut yang kemudian mendorong negara untuk meresmikan sebuah kebijakan baru sebagai langkah untuk menyesuaikan atau beradaptasi dengan perubahan di lingkungannya.

Lebih lanjut, Rosenau mengklasifikasikan empat model konsep adaptasi negara yang dibagi sesuai dengan perubahan yang terjadi di lingkungan internal dan eksternalnya. Berikut empat model perilaku adaptif sebuah negara dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Habitual:** *Habitual* merupakan model perilaku yang dijelaskan sebagai sebuah kondisi ketika hanya terjadi perubahan kecil dalam lingkungan internal dan eksternal negara. Minimnya perubahan yang terjadi sehingga dalam proses perumusan kebijakan mampu mengikuti alur dinamika masyarakat dan dunia. Perumusan kebijakan cukup hanya dilaksanakan oleh aktor pembuat kebijakan di tingkat masyarakat dan dilakukan seperti biasa selayaknya kegiatan sehari-hari.
- b. **Deliberative:** Model perilaku *deliberative* dijelaskan sebagai situasi dimana hanya ada perubahan kecil yang di lingkungan internal negara namun dalam konteks eksternal terdapat perubahan besar yang terjadi. Rendahnya perubahan secara domestik atau tuntutan baru didalam masyarakat memungkinkan aktor pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan secara matang tindakan yang akan diambil dalam rangka untuk mengikuti dinamika perubahan eksternal secara cepat. Dalam model perilaku ini, aktor pembuat kebijakan tingkat tinggi ikut serta dalam proses pembuatan kebijakan. Adanya perubahan dan ketidakpastian di lingkungan membutuhkan adanya

pertimbangan dari aktor pembuat kebijakan tingkat tinggi terhadap pilihan-pilihan yang akan dibuat.

- c. *Spirited*: Model ini didefinisikan sebagai perilaku negara dalam situasi dimana terjadi perubahan besar di lingkungan internal sedangkan perubahan eksternal yang terjadi kecil. Adanya tingkat perubahan yang tinggi di dalam negeri menuntut para pembuat kebijakan bertindak secara cepat dan penuh semangat untuk mengubah lingkungan yang sesuai dalam rangka mengikuti perkembangan yang terus berlangsung di masyarakat. Para pembuat kebijakan mengkomodasi perubahan-perubahan di masyarakat dan mempromosikan pilihan-pilihan yang dapat memenuhi perubahan-perubahan yang terjadi lingkup internal daripada untuk mengatasi situasi yang terjadi di lingkungan eksternal negara.
- d. *Convulsive*: Model adaptasi secara *convulsive* adalah perilaku negara dalam keadaan dimana terjadi perubahan besar di lingkungan internal dan eksternalnya. Pada model ini, para pemangku kebijakan harus bertindak cepat terhadap tuntutan yang muncul baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama berjudul “Analisis Munculnya Kebijakan New Southern Policy Korea Selatan Dibawah Administrasi Moon Jae In Tahun 2017” oleh Mohammad Wira Aditya Makdum pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang atau faktor yang mendasari keluarnya kebijakan

luar negeri baru Korea Selatan yaitu New Southern Policy yang berdampak pada negara-negara ASEAN dan India.

Penulis menggunakan teori *strategic environment* dengan hasil penelitian bahwa fenomena internal dan eksternal yang terjadi sangat berpengaruh terhadap penyusunan kebijakan New Southern Policy ditahun 2017. Pergantian kepemimpinan dari Park Geun hye ke Moon Jae In yang memiliki latar belakang politik dan visi misi yang berbeda. Signifikansi kerjasama ekonomi yang telah terjalin antara Korea Selatan dengan negara-negara anggota ASEAN dan India juga menjadi pertimbangan. Sejumlah pertimbangan seperti seperti isu politik keamanan di Asia Timur dengan Amerika Serikat, Rusia dan Tiongkok serta popularitas budaya Korea di Asia Tenggara dan India yang sebelumnya telah memberikan kontribusi besar bagi perekonomian Korea Selatan.

Terdapat perbedaan dengan penelitian skripsi penulis dimana penulis menggunakan konsep analisis kebijakan luar negeri sebagai perilaku adaptif oleh James Rosenau dan hanya difokuskan pada salah satu pilar New Southern Policy yaitu pilar *prosperity*. Penelitian penulis difokuskan pada mengungkap adanya perubahan internal Korea Selatan seperti pergantian individu kepemimpinan dalam hal ini Park Geun Hye ke Moon Jae In, perubahan partai politik dominan di Majelis Nasional Korea yaitu Partai Saenuri ke Partai DPK, hingga kontribusi *Chaebol* terhadap perekonomian Korea Selatan. Sedangkan di perubahan eksternal terdapat transisi kepemimpinan di Amerika Serikat yang berdampak pada hubungan aliansi Amerika Serikat dan Korea Selatan, posisi dilematis Korea Selatan ditengah rivalitas Amerika Serikat dan Tiongkok, penegakan sanksi

ekonomi Tiongkok terhadap Korea Selatan dalam isu THAAD, transformasi India sebagai pusat manufaktur global hingga adanya sinergitas antara New Southern Policy Korea Selatan dan Act East Policy milik pemerintah India.

Penelitian kedua berjudul “Analisis Peran Middle Power Terhadap ASEAN Melalui New Southern Policy” oleh Retyaningtyas Puspitasari di tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Korea Selatan sebagai negara *middle power* di ASEAN melalui implementasi New Southern Policy.

Penulis menggunakan konsep *middle power* secara khusus pada *assembler* dengan pendekatan neoliberalisme. Dari penelitian ini, Korea Selatan sebagai negara *middle power* telah menerapkan perannya sebagai *assembler* oleh Korea Selatan terhadap ASEAN melalui New Southern Policy. Hal ini ditunjukkan melalui pemenuhan lima sifat *assembler* oleh Korea Selatan yaitu membangun dan menciptakan kepercayaan diantara negara anggota sebelum mendirikan badan atau institusi kerjasama, berpartisipasi dalam kerjasama multilateral atas nama kepentingan regional, mengembangkan dan menggunakan ketentuan institusi untuk menyelesaikan konflik antara negara anggota kawasan serta mendorong prinsip non-intervensi dan kesetaraan anggota dan mendukung hadirnya kerjasama sebagai sarana untuk mencapai tujuan bersama.

Perbedaan penelitian yang disusun oleh Retyaningtyas Puspitasari dengan penelitian ini adalah penulis yang memfokuskan pada perubahan internal dan eksternal yang mendasari perumusan kebijakan luar negeri Korea Selatan New Southern Policy terhadap salah satu negara mitra kebijakannya yaitu India. Sedangkan penelitian saudara Retyaningtyas Puspitasari menyoroti upaya Korea

Selatan dalam membentuk persepsi komunitas global sebagai negara *middle power*.

Penelitian ketiga adalah “South Korea’s Interest in ASEAN+1: New Southern Policy and Peacebuilding” oleh Rahmadanu Pradityo di tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kepentingan Korea Selatan terhadap ASEAN+1 melalui New Southern Policy.

Penulis menggunakan teori kepentingan nasional (*national interest*) dengan penjabaran hasil penelitian bahwa Korea Selatan kembali memperdalam hubungannya dengan ASEAN yang bertujuan untuk mewujudkan kepentingan nasionalnya berupa peningkatan kerja sama ekonomi yang dipengaruhi perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok serta berupaya untuk mewujudkan perdamaian di Semenanjung Korea melalui negara anggota ASEAN yang juga memiliki hubungan bilateral dengan Korea Utara

Perbedaan yang teridentifikasi dengan penelitian penulis adalah fokus penelitian yang dipusatkan ke India dengan menjabarkan analisis perubahan internal dan perubahan eksternal yang terjadi di level domestik dan di lingkungan sekitar Korea Selatan yang mengarah pada perumusan kebijakan luar negeri New Southern Policy dimasa pemerintahan Presiden Moon Jae In. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmadanu Pradityo hanya dititikberatkan pada faktor eksternal yang dihadapi oleh Korea Selatan.